

SOSIALISASI KEPADA MASYARAKAT TENTANG BAHAYA PERILAKU LGBT DI KENAGARIAN LAKITAN PESISIR SELATAN

Thaheransyah¹⁾, Erna Dewita²⁾, Rosdialena³⁾, Azi Malaksar⁴⁾, Nurul Amami⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

thaherumsb@gmail.com, ernadewit4@gmail.com, rosdialena@gmail.com,
azimalaksar9@gmail.com, amaminurul9@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku LGBT merupakan salah satu perilaku berbahaya yang menggerogoti pergaulan generasi muda di Indonesia akhir-akhir ini, hal ini dibuktikan dengan adanya penyimpangan hubungan asmara antar individu. Misalnya mereka yang memiliki orientasi pada hubungan sejenis (homoseksual) seperti lesbian dan gay, hubungan ganda (dual sexual) atau biseksual serta mereka yang pindah status gender atau transgender yang lebih dikenal dengan nama LGBT. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan serta pemahaman bahaya munculnya LGBT dan seks bebas. Metode pengabdian yang dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat. Hasil pengabdian yaitu kegiatan sosialisasi tahap pertama dengan materi sosialisasi memberikan informasi umum mengenai fenomena LGBT, tahap kedua dengan materi warga memperoleh pemahaman lanjutan tentang awal kemunculan, hingga terkait dampak negatif dan tahap ketiga atau terakhir, warga menerima informasi tentang langkah preventif terhadap bahaya kelompok LGBT dilingkungan sekitar terkhusus terkait perilaku menyimpang seperti seks bebas sejenis. Kesimpulan pengabdian ini yaitu warga kenagarian Lakitan Pesisir Selatan telah dapat mengetahui, memahami terhadap keberadaan kelompok homoseksual dan transgender pada lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Perilaku LGBT, Bahaya, Sosialisasi

ABSTRACT

LGBT behavior is one of the dangerous behaviors that has undermined the association of the younger generation in Indonesia lately, this is evidenced by the deviation of love relationships between individuals. For example, those who are oriented towards same-sex relationships (homosexuals), such as lesbians and gays, dual or bisexual relationships, and those who have changed gender or transgender status, better known as LGBT. This service aims to increase knowledge, insight and understanding of the dangers of the emergence of LGBT and free sex. The trial method is carried out by socializing to the community. The results of the service are the first stage of socialization activities with socialization material providing general information about the LGBT phenomenon, the second stage with the material that residents gain further understanding about the initial emergence, to the negative impact and the third or final stage, residents receive information about preventive measures against the dangers of LGBT groups in the environment. specifically related to deviant behavior such as same-sex promiscuity. The conclusion of this service is that the residents of the Lakitan Pesisir Selatan village have been able to know, understand the existence of homosexual and transgender groups in their surrounding environment.

Keywords: *LGBT Behaviour, Danger, Socialization*

A.PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi secara sistematis. Kemudian dari pemikiran rasional dan informasi tersebut maka kemudian muncul perilaku (Habsy,

2018). Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku juga terkait sebuah sikap yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu. Menurut Adinda, (2018) faktor yang mempengaruhi lahirnya perilaku yaitu faktor genetik atau faktor endogen seperti jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan dan intelegensia. Sementara faktor kedua yaitu faktor eksogen atau faktor dari luar individu seperti faktor lingkungan meliputi usia, Pendidikan, pekerjaan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan. Termasuk faktor dari luar individu seperti faktor lain yang mencakup pengetahuan dan sikap seseorang terhadap Kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas Kesehatan bagi masyarakat, dan pengaruh sikap dan perilaku tokoh masyarakat.

Dalam kehidupan sosial, terdapat aturan atau norma yang mesti dipatuhi untuk menjaga ketentraman dan kedamaian dalam masyarakat. Akan tetapi, seringkali orang-orang yang bertindak diluar norma yang ada dan menyebabkan kegaduhan dan kerugian bagi pihak lain. Fenomena atau gejala sosial yang sering terjadi merupakan suatu perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial adalah perilaku yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat maupun kelompok yang telah disepakati (Widodo, 2020).

Penyimpangan perilaku seksual yang merebak ditengah masyarakat merupakan satu dari sekian banyak masalah seksual yang terjadi dikalangan remaja saat ini yang disebut juga dengan istilah lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) (Sanjaya, 2020). Sehingga sebagai konsekuensi logis dari perilaku penyimpangan seksual ini munculnya berbagai penyakit kelamin atau penyakit akibat hubungan seksual. Dampak negative fenomena LGBT tidak hanya ditinjau dari segi Kesehatan namun juga mengikis dan menggugat keharmonisan hidup bermasyarakat. Sementara dari sudut agama dan sosiologi, LGBT akan menimbulkan peningkatan gejala penyimpangan sosial dan kemaksiatan hingga tidak dapat dikenalkan. Dari aspek psikologi, LGBT dapat mempengaruhi kejiwaan dan memberikan efek buruk kepada syaraf. Setiap tahun ada kecenderungan perilaku LGBT tidak hanya di kota besar saja, tetapi merambah sampai ke pelosok desa (Kiki Megasari Yulrina Ardhiyanti, 2017).

Sebagaimana ditulis Ismail Sukardi yang dilansir republika.co.id 27 oktober 2020, bahwa LGBT juga menerpa tubuh Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Republik Indonesia yang disebut Persatuan LGBT TNI-Polri. Dari segi kuantitas, jumlah pengikut LGBT di Indonesia saat ini sampai pada taraf yang sangat mengkhawatirkan. Data tahun 2012 menunjukkan kaum gay di Indonesia lebih dari 1 juta orang, belum termasuk yang lesbian, biseksual dan transgender. Selain persoalan LGBT yang masih massif, saat ini bukan hanya sekedar persoalan individu akan tetapi sudah terorganisir, terstruktur, dibela dan diperjuangkan eksistensinya secara sistematis. Data republika juga menyebutkan sampai akhir 2013 terdapat 119 organisasi LGBT di 28 provinsi di Indonesia. Di Sumatera Barat sebagaimana dilansir tribunnews.com 7 Mei 2019, berdasarkan hasil tim konselor penelitian perkembangan penyakit human immunodeficiency virus (HIV) dan acquired Immuno Defficiency Syndrome (AIDS) yang menyebut angka LGBT tercatat sebanyak 18.000 orang.

Sebagai upaya antisipasi dan Tindakan yang perlu dilakukan terhadap bahaya LGBT adalah dengan menumbuhkan kesadaran individual pelaku LGBT, memberikan pengetahuan terhadap fenomena dan penyebab munculnya perilaku LGBT, meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan terhadap bahaya LGBT (Lubis, 2018). Untuk itu diperlukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya LGBT. Dari hasil pengamatan, dapat diidentifikasi beberapa persoalan berikut:

1. Masyarakat Kenagarian Lakitan Pesisir Selatan belum mengetahui dan memahami sepenuhnya tentang bahaya perilaku LGBT

2. Masih kurangnya pengetahuan dan upaya antisipasi terhadap bahaya LGBT pada masyarakat Kenagarian Lakitan Pesisir Selatan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pemahaman masyarakat Kenagarian Lakitan Pesisir Selatan terhadap bahaya LGBT
2. Meningkatkan pengetahuan dan Tindakan nyata sebagai upaya antisipasi terhadap bahaya LGBT di Kenagarian Lakitan Pesisir Selatan

Hasil kegiatan yang dapat dirasakan dan diterima dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertambahnya wawasan dan pemahaman serta meningkatnya pengetahuan dan Tindakan nyata masyarakat Kenagarian Lakitan Pesisir Selatan terhadap bahaya LGBT.

B.PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan di Kenagarian Lakitan Pesisir Selatan. Dalam kegiatan ini melibatkan Dosen dan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan warga masyarakat di Kenagarian Lakitan Pesisir Selatan. Dalam kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui, memahami dan melakukan tindakan antisipasi terhadap bahaya LGBT.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi yang dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab dan konseling terhadap bahaya LGBT. Secara lebih rinci metode kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah singkat, digunakan untuk menyampaikan sejumlah informasi, dibantu dengan slide power poin dan media belajar infocus.
2. Tanya jawab, digunakan selama proses penyuluhan dan konseling.
3. Sosialisasi dan konseling, digunakan untuk menggambarkan tahapan kerja setiap materi yang disampaikan.
4. Melakukan sosialisasi yang dipusatkan di Kenagarian Lakitan Pesisir Selatan.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyimpangan seks lebih populer disebut LGBT, juga mengancam kaum remaja. Ditinjau dari segi etimologi, homo berarti sejenis, dalam masalah seksual, atau dikenal dengan homoseksual atau lesbian. Istilah ini dapat berarti seseorang yang mempunyai kecenderungan hasrat seksual atau mengadakan hubungan seksual dengan jenis kelamin yang sama. Homo/ gay biasa digunakan untuk kaum laki-laki yang melakukan hubungan seks dengan sesama laki-laki (Rakha Priyana, 2016).

Lesbian dan homoseksual dapat muncul karena pada tubuh seorang laki-laki ada unsur perempuan dan pada tubuh perempuan ada unsur laki-laki meskipun sedikit. Perilaku homoseksual atau lesbian antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pendidikan dalam keluarga, pergaulan semasa anak-anak, yang mengakibatkan kelainan dalam perkembangan kepribadian seseorang, juga disebabkan keinginan melepaskan syahwat atau hawa nafsu tetapi tidak ada keinginan memiliki keturunan (Mukhid, 2018).

Selanjutnya biseksual dapat difahami sebagai orang yang memiliki ketertarikan kepada dua jenis seks secara sekaligus, atau seseorang yang mempunyai kelamin ganda. Biseksual juga dapat

didefenisikan orientasi seksual kepada sesama dan lawan jenis maupun dengan kelamin ganda. Biseksual juga dapat diartikan orang yang memiliki ketertarikan kepada orang dari kedua jenis kelamin (Khairani, 2019).

Transgender terkait dengan perbedaan antara jenis kelamin yang diberikan oleh masyarakat dan identitas yang diyakininya, atau perbedaan antara anatomi tubuh dan identitas kejiwaannya. Masyarakat menyebutnya perempuan tetapi dia merasa laki-laki atau sebaliknya. Karena tidak terkait dengan orientasi seksual, seorang transgender bisa menjadi heteroseksual, homoseksual atau biseksual (Cahyani, 2020).

Perlu perhatian khusus terkait masa remaja disampaikan berkenaan dengan kecemasan dan stress yang berkaitan dengan pengenalan diri sebagai gay atau lesbian dan tercelanya homoseksual oleh masyarakat. Orientasi seksual individu baik heteroseksual maupun homoseksual cenderung disebabkan oleh gabungan faktor genetik, hormon, kognitif, dan lingkungan (Afdal, 2019). Dalam penelitian, Kinsey menyebutkan sekitar 2% sampai 5% yang mengatakan bahwa mereka homoseksual (4,7% laki-laki dan 1,8% perempuan). Dalam suatu penelitian, dapat diketahui persentase individu yang mengaku homoseksual aktif jumlahnya lebih rendah (2,7% laki-laki dan 1,8% perempuan) daripada yang sering disebutkan, sekitar 10%.

Kegiatan sosialisasi terhadap bahaya LGBT merupakan hal yang sangat penting mengingat akibat yang ditimbulkan dapat merusak moralitas dan mentalitas. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah yang digunakan sebagai upaya menginformasikan terkait bahaya LGBT tersebut. Dalam kegiatan tersebut sudah disampaikan tentang sejarah munculnya LGBT di dunia dan Indonesia, faktor penyebab, akibat LGBT, upaya mendeteksi secara dini bahaya LGBT, bahaya LGBT dilihat dari aspek Kesehatan, sosial, budaya, agama, hukum, peran keluarga untuk pencegahan LGBT dan lain-lain.

LGBT termasuk masalah kejiwaan yang dapat berdampak buruk baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Kegiatan sosialisasi terhadap bahaya LGBT dimulai dengan membahas tentang remaja terkait definisi remaja, masa remaja awal, masa remaja akhir, karakteristik remaja dan tugas perkembangan remaja (Ermayani, 2017). Tugas perkembangan yang menjadi focus dalam hal ini terkait dengan kecerdasan emosional, karena pada masa tahap perkembangan ini seorang remaja sedang mengalami perkembangan emosional. Seorang remaja di samping harus memiliki kecerdasan intelektual yang baik, juga diharuskan memiliki kemampuan mengenai emosional, mampu mengatur dan mengelola emosional. Kemampuan mengatur dan mengelola emosional ini disebut juga dengan istilah *emotional intelligence* (Maiseptian, 2019).

Menurut Nurhasto dkk., (2016) bahaya seks bebas yaitu 1) penyakit kelamin seperti kencing nanah, raja singa, herpes genitalis, limfogranuloma venereum, kandidiasis, trikomonas vaginalis dan kutil kelamin. Kemudian bahaya fisik seperti 1) resiko kehamilan dini yang tak dikehendaki, 2) pada ibu kontraksi rahim yang lemah, 3) ketidakteraturan tekanan darah yang dapat berdampak pada kerancuan kehamilan, 4) kejang-kejang yang dapat menyebabkan kematian, 5) pada anak gangguan pertumbuhan organ-organ tubuh pada janin, 6) kecacatan, 7) sulit mengharapkan adanya perasaan kasih sayang yang tulus dan kuat dari seorang ibu yang tidak menghendaki kehamilan bayi yang dilahirkannya nanti. Sehingga masa depan anak mungkin saja terlantar. 8) Mengakhiri kehamilannya atau disebut dengan aborsi. 9) Tindakan ilegal atau melawan hukum. 10) Sering dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan tidak aman. 11) berkontribusi kepada kematian dan kesakitan ibu, 12) aborsi sangat berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan perempuan terutama jika dilakukan secara sembarangan yaitu oleh mereka yang tidak terlatih. 13) pendarahan yang terus-menerus serta infeksi yang terjadi setelah tindakan aborsi merupakan sebab utama kematian perempuan yang melakukan aborsi. 14) di samping itu aborsi juga berdampak pada kondisi

psikologis. Perasaan sedih karena kehilangan bayi, beban batin akibat timbulnya perasaan bersalah dan penyesalan yang dapat mengakibatkan depresi.

Dalam menyampaikan ajaran Islam, banyak cara yang dilakukan oleh umat Islam, baik dengan dakwah secara individu maupun dakwah yang dilakukan secara kelompok. Dakwah melalui kelompok ini biasanya dengan membentuk organisasi atau Lembaga-lembaga Islam. Lembaga-lembaga Islam ini ada yang melaksanakan dakwah langsung pada masyarakat seperti dakwah di masjid, mushalla, surau (Thaheransyah dkk., 2021). Kegiatan sosialisasi tentang bahaya LGBT ini dipusatkan di Masjid Nurul Iman Lakitan yang dihadiri oleh perangkat pemerintah Nagari, Jorong, Pengurus Masjid dan jama'ah berjumlah sekitar 150 orang. Dalam acara tersebut juga banyak diikuti oleh generasi muda dan santri TPQ Masjid Nurul Iman. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti acara ini dikarenakan menyadari akan pentingnya membentengi diri, keluarga dan masyarakat daripada bahaya LGBT. Pengurus masjid yang mewakili jama'ah menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah menyelenggarakan acara tersebut.

Strategi dakwah Islamiyah semestinya tidak semata-mata berorientasi pada kesemarakan atau ramai-ramai tetapi justru banyak diarahkan pada pendalaman dan pengembangan wawasan keislaman demi siarnya Islam. Hal ini penting dilakukan mengingat dalam setiap kehidupan bermasyarakat yang majemuk, masyarakat tersebut diperlukan sikap kosmopolitan tetapi berkepribadian yang baik. Dakwah Islamiyah disamping memiliki kepekaan teologis juga harus memiliki kepekaan sosial (Rosdialena, 2018).

D.PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdi bertempat di Lengayang Pesisir Selatan terkait dengan sosialisasi kepada masyarakat terhadap bahaya LGBT di Lengayang Pesisir Selatan. Dalam kegiatan pengabdian ini telah disampaikan dengan metode ceramah terkait bahaya LGBT. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, digunakan selama proses penyuluhan dan konseling. Sosialisasi dan konseling, digunakan untuk menggambarkan tahapan kerja setiap materi yang disampaikan.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya LGBT. Pengabdian ini tentu memerlukan Tindakan berkelanjutan agar dapat dipantau dan dievaluasi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah Nagari Lakita Kabupaten Pesisir Selatan dapat melanjutkan program sosialisasi ini dimasa akan datang agar masyarakat benar-benar memahami dan menjauhkan diri dari perilaku menyimpang seperti LGBT ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada Rektor UM Sumbar, Dekan Fakultas Agama Islam, Ka Prodi BPI, masyarakat kenagarian lakitan pesisir selatan atas dorongan dan bantuan sehingga terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- ADINDA, N. F. (2018). KARYA TULIS ILMIAH PERILAKU ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MULTIPLE INTELLIGENCES (KECERDASAN MAJEMUK) PADA ANAK Di TK ABA Aisyiyah Brotonegaran Ponorogo [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Afdal, S. (2019). “COMING OUT” MAHASISWA GAY (Studi Kasus: Lima Mahasiswa Gay di Lingkungan Kampus Universitas Andalas) [PhD Thesis]. Universitas Andalas.
- Cahyani, M. T. (2020). Riligositas Gay: Kajian dramaturgi seorang gay di Gaya Nusantara Surabaya [PhD Thesis]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ermayani, T. (2017). LGBT dalam Perspektif Islam. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 17(2), 147–168.
- Habsy, B. A. (2018). Konseling rasional emotif perilaku: Sebuah tinjauan filosofis. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 13–30.
- Khairani, A. (2019). Pandangan konselor tentang homoseksual. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 79–97.
- Kiki Megasari Yulrina Ardhiyanti, S. (2017). FENOMENA PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL OLEH LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI KOTA PEKNABARU. *Menara Ilmu*, 11(78).
- Lubis, S. (2018). Pola Komunikasi Personal Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Islami Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku Transgender. *Network Media*, 1(2).
- Maiseptian, F. (2019). Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 55–63.

- Mukhid, A. (2018). KAJIAN TEORITIS TENTANG PERILAKU LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, TRANSGENDER (LGBT) DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGIS DAN TEOLOGIS. *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, 1(1), 53–75.
- Nurhasto, I. Y., Wahyuningrum, D., & Handayani, S. (2016). Pengaruh penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap sikap remaja dalam seks bebas di SMS NI Wedi Klaten. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(8).
- Rakha Priyana, R. (2016). Kecenderungan Perilaku Sosial Kaum Homoseksual (Studi Gaya Hidup dan Perilaku Ekonomi Homoseksual di Kota Bandung). [PhD Thesis]. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rosdialena, R. (2018). Dakwah dan Tantangan Etika Global. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 23–43.
- Sanjaya, Y. (2020). Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Perilaku Lgbt Di Kalangan Remaja Kristen di Kota Batam.
- Thaheransyah, T., Rosdialena, R., & Maisiptian, F. (2021). IMPLEMENTASI PERENCANAAN DAKWAH IKATAN MUBALIGH PROFESIONAL (IMP) KOTA PADANG. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 16–27.
- Widodo, A. (2020). Penyimpangan Perilaku Sosial Ditinjau dari Teori Kelekatan Bowlby (Studi Kasus Terhadap Anak Tenaga Kerja Wanita di Lombok Barat). *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 35–50.